



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3630 - 3645

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Modul Ajar Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar

Ady Darmansyah^{1✉}, Atika Susanti², Afar Azis Rahman³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tangerang Raya, Indonesia¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, Indonesia^{2,3}

E-mail: adydarmansyah@untara.ac.id¹, atikasusanti@unib.ac.id², afarbkl603@gmail.com³

Abstrak

Literasi finansial menjadi keterampilan esensial untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola keuangan. Kesenjangan dalam pemahaman literasi finansial di kalangan siswa sekolah dasar mencerminkan kebutuhan mendesak untuk memperkenalkan modul pembelajaran yang inovatif dan efektif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan modul ajar berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini merupakan *Research and Development (R&D)* yang mengadopsi model 4D Thiagarajan, Semmel, & Semmel tahun 1974. Validasi modul ajar dilakukan oleh dua orang dosen ahli dan data respon guru divalidasi oleh dua orang guru kelas II SD. Analisis data melibatkan teknik analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif, mencakup evaluasi hasil validasi oleh ahli dan analisis respon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar dari aspek materi dengan nilai rata-rata Aiken's V sebesar 0,90 (Sangat Valid). Pada aspek bahasa modul dengan nilai rata-rata Aiken's V sebesar 0,89 (Sangat Valid). Respon guru terhadap modul ajar mencapai rata-rata persentase sebesar 85,25% (Sangat Baik). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil menghasilkan modul ajar berbasis *Problem Based Learning* yang dapat efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: modul ajar, *problem based learning*, literasi finansial, siswa sekolah dasar.

Abstract

Financial literacy is an essential skill to equip students with knowledge and skills needed to manage finances. The gap in financial literacy understanding among elementary school students reflects the urgent need to introduce innovative and effective learning modules. This research aims to develop a PBL-based teaching module to enhance financial literacy in elementary school students. The research method employed is Research and Development adopting the Thiagarajan, Semmel, & Semmel's 4D model from 1974. The validation of the teaching module involves experts, and data on teacher responses are validated by two second-grade teachers. Data analysis employs qualitative descriptive and descriptive statistical techniques, including the evaluation of expert validation results and teacher response analysis. The research findings indicate that the teaching module is highly valid in terms of content, with an average Aiken's V value of 0.90 (Highly Valid). In the language aspect, the module is also highly valid with an average Aiken's V value of 0.89 (Highly Valid). Teachers' responses to the teaching module reached an average percentage of 85.25% (Very Good). Based on these results, it can be concluded that this research has successfully produced a PBL teaching module that is effective in enhancing financial literacy among elementary school students.

Keywords: teaching module, *problem-based learning*, financial literacy, elementary school students.

Copyright (c) 2023 Ady Darmansyah, Atika Susanti, Afar Azis Rahman

✉ Corresponding author :

Email : adydarmansyah@untara.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6349>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masyarakatnya memiliki tingkat literasi finansial relatif rendah. Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan (Rahmayanti et al., 2019). Data survei oleh OJK pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial hanya mencapai 29,7% dengan inklusi keuangan sebesar 67,8%. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik adalah literasi keuangan yang seimbang dengan inklusi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Pendidikan literasi finansial dianggap sebagai salah satu keterampilan dasar dalam abad ke-21 yang penting untuk bersaing dan beradaptasi dengan negara-negara lain dalam menciptakan kesejahteraan (Sugiarto & Farid, 2023). Menurut Susanti & Dalifa (2022), ketidakefektifan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di lingkungan sekolah menyebabkan sejumlah hambatan dalam pengembangan literasi siswa. Permata et al (2017) menegaskan urgensi memberikan pendidikan literasi finansial pada anak-anak usia SD karena sebagian besar aktivitas sehari-hari melibatkan aspek ekonomi. Aryanto et al., (2022) menyebutkan bahwa pendidikan literasi finansial di sekolah dasar, terdapat empat konsep yang dapat diajarkan, yakni mendapatkan (*earn*), menabung (*save*), belanja (*spend*), dan menyumbang (*donate*). Literasi finansial membantu siswa untuk lebih sadar akan peluang dan risiko finansial, meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kemampuan siswa sekolah dasar (Wildova, 2014). Melalui pendidikan literasi finansial yang baik di sekolah dasar, diharapkan siswa dapat memahami dan mengelola uang dengan bijak, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan finansial di masa depan (Saraswati & Nugroho, 2021). Praktik pendidikan literasi finansial di sekolah dasar sebaiknya dapat diimplementasikan dengan menggabungkannya ke dalam mata pelajaran yang sudah ada (Dikdasmen (2017).

Guru diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang konsep dasar literasi finansial dan mampu mengajarkannya kepada siswa dengan cara yang efektif, kreatif, dan praktis. Lailiyah (2021) menyatakan pendekatan pengajaran ini bertujuan agar siswa dapat memahami, berlatih, dan mengaitkan konsep literasi finansial ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, membantu siswa dalam membuat keputusan finansial yang cerdas. Menurut Khoirudin et al (2023) tuntutan ini juga secara tidak langsung mendorong guru untuk terus meningkatkan keterampilannya agar dapat mencetak siswa yang kompetitif dan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Hidayah & Sunhaji (2022), salah satu tanggung jawab guru sebelum memulai pembelajaran di kelas adalah menyusun perangkat pembelajaran (modul ajar).

Berdasarkan praktik di lapangan guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar. Kesulitan ini mencakup pembuatan materi yang sesuai dengan kurikulum, memilih model pengajaran yang tepat, dan merancang aktivitas pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan literasi finansial ke dalam modul ajar. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat pengajaran yang komprehensif tentang keuangan kepada siswa. Oleh karena itu, temuan yang didapatkan di sekolah belum tersedia modul ajar yang khusus mengajarkan literasi finansial dalam pembelajaran. Selain sebagai administrasi guru (Arafah & Sihes, 2015), Modul ajar penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arifin et al., 2022; Untayana & Harta, 2016). Untuk itu, ada kebutuhan modul ajar yang dapat menstimulasi siswa untuk mengembangkan literasi finansial di sekolah dasar.

Implementasikan Kurikulum Merdeka (IKM) pada tahun 2022 sebagai strategi pemerintah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa agar dapat bersaing di tingkat global (Astini, 2022). Upaya ini dilakukan dengan menjadikan siswa sebagai fokus utama yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru menjadi peran utama dalam penerapan kurikulum merdeka dengan menyusun modul ajar sebagai alat pembelajaran (Maulida, 2022). Tujuan utamanya adalah agar guru mampu mengajar dengan teknik dan metode yang lebih efisien, efektif, dan terfokus pada indikator pencapaian (Andari, 2022). Penerapan kurikulum merdeka menuntut guru untuk menjadi lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran (Jannah et al., 2022).

Kurikulum merdeka untuk Sekolah Dasar (SD) menekankan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, mendalami pemahaman terhadap konsep, kompetensi diri, dan karakter siswa pada tingkat SD (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Menurut (N. K. S. Rahayu & Suarnadi, 2022) guru SD diberi kebebasan untuk merancang atau mengembangkan modul ajar yang telah disediakan pemerintah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah. Pemerintah menetapkan kriteria modul ajar yang melibatkan (1) esensi, pemahaman konsep melalui pengalaman belajar dan keterhubungan antar disiplin; (2) daya tarik, makna, dan tantangan, melibatkan partisipasi aktif siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya sesuai dengan usianya; (3) relevansi dan kontekstualitas, pembelajaran disesuaikan dengan waktu dan lokasi siswa; (4) berkesinambungan, mengikuti tahapan belajar siswa (Marlina, 2023).

Model pembelajaran merupakan faktor penting yang memiliki dampak besar terhadap hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, strategi perspektif dalam bentuk model pembelajaran sangat diperlukan (Darwati & Purana, 2021). Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah sistematis dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, berfungsi sebagai panduan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran (Asmara & Nindianti, 2019). Pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menghadirkan masalah sehari-hari untuk merangsang siswa mempelajari masalah tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga membentuk pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa juga mampu membuat siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalah menggunakan metode ilmiah dengan beberapa tahap (Ariffiando et al., 2023; Mayasari et al., 2022; Putra et al., 2022). Model pembelajaran PBL dipilih sebagai cara untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dan mencari solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta dapat meningkatkan literasi finansial siswa (Sulistyowati, 2020). Farhana (2023) menyatakan PBL dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran ini sejalan dengan konsep kurikulum merdeka yang menekankan pengembangan kemampuan siswa untuk belajar sepanjang hidup. Model pembelajaran berbasis masalah ini dirancang untuk mendukung partisipasi aktif siswa melalui kegiatan pemecahan masalah (Susanti et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran PBL dianggap sesuai untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka ini.

Berdasarkan hasil penelitian Devirita et al (2021) menjelaskan pengembangan buku ajar berbasis PBL efektif dan mudah untuk digunakan oleh siswa sekolah dasar. Hasil penelitian Suprananto & Hikamudin (2023) menunjukkan bahwa pengembangan materi pengajaran literasi finansial sepenuhnya sesuai dengan ciri-ciri siswa SD yang sangat komprehensif dan beragam, sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan mudah dipahami oleh siswa. Özdemir (2022) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa melalui pendidikan literasi keuangan kesadaran siswa terhadap masalah-masalah keuangan meningkat dan memperoleh pemahaman tentang penggunaan alat keuangan serta mampu membuat keputusan yang sadar dan efektif dalam penggunaan dan pengelolaan uang.

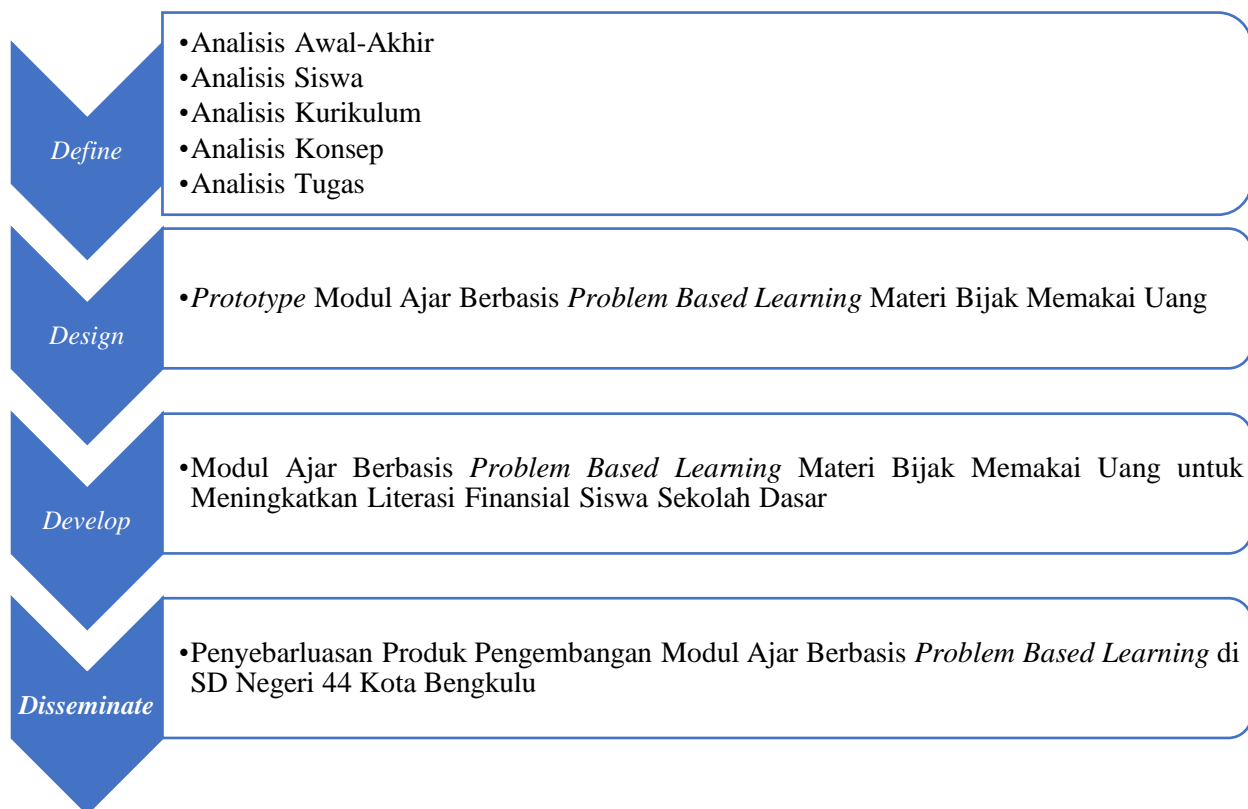
Modul ajar berbasis PBL yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman konsep finansial kepada siswa sekolah dasar, tetapi juga menggali keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan fokus pada kebijakan keuangan, manajemen uang, pengelolaan tabungan, dan konsep dasar ekonomi, modul ajar yang dikembangkan didesain untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah keuangan, merumuskan pertanyaan, melakukan penelitian, mengembangkan solusi, dan mempresentasikan hasilnya. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengisian kesenjangan literasi finansial di tingkat sekolah dasar, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan, dan memberikan panduan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dan efektif.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Menurut (Sugiyono, 2018), metode *Research and Development* (R&D) digunakan untuk menciptakan produk khusus dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan mengikuti metode yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, & Semmel Tahun 1974, dikenal dengan model 4-D. Model 4-D terdiri dari empat tahap utama, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Pengembangan modul ajar melalui model PBL ini terbagi menjadi empat tahap utama, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*) dan penyebarluasan (*disseminate*). Dalam tahap-tahap ini, peneliti mengikuti prosedur yang terstruktur untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan.

Prosedur pengembangan merujuk kepada serangkaian langkah prosedural yang diambil oleh peneliti untuk menciptakan suatu produk. Pengembangan modul ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Bijak Memakai Uang dengan tujuan meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar yang telah dimodifikasi dari model 4D. Modifikasi tersebut melibatkan beberapa penyesuaian agar proses pengembangan dapat lebih sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian adalah dua orang guru kelas II dari SD Negeri 41 Kota Bengkulu dan SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Para guru diminta memberikan respon terhadap modul ajar berbasis *Problem Based Learning* yang telah dikembangkan. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif mencakup masukan, catatan, kritik, dan saran perbaikan yang diperoleh dari hasil validasi oleh ahli. Sementara itu, data kuantitatif berupa skor penilaian dari respons guru terhadap modul ajar berbasis *Problem Based Learning* yang telah dikembangkan. Berikut disajikan langkah-langkah model 4D pengembangan modul ajar pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Model 3-D Model Pengembangan Modul Ajar

Peneliti mengembangkan instrumen penelitian sendiri dengan memperhatikan langkah-langkah penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Instrumen penelitian yang digunakan adalah (1) Lembar Analisis Dokumen (2) Instrumen Analisis Kebutuhan (observasi dan wawancara guru kelas II SD), dan (3) Lembar Validasi. Dua jenis analisis data digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa catatan, saran, atau komentar yang berasal dari hasil penilaian yang terdapat pada lembar validasi ahli. (2) Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data berupa skor respons guru terhadap modul ajar berbasis *Problem Based Learning* yang telah dikembangkan. Analisis ini memberikan gambaran modul ajar berbasis *problem based learning* yang dikembangkan sudah memenuhi standar yang diharapkan atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan sebuah produk berupa Modul Ajar Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam materi mengelola uang dengan bijak yang dirancang untuk meningkatkan literasi finansial siswa Sekolah Dasar. Berikut ini disajikan uraian tahapan pengembangan modul ajar.

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Analisis Awal-Akhir

Peneliti melakukan analisis awal-akhir di kelas II SD Negeri Kota Bengkulu dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan dasar yang timbul selama proses pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri Kota Bengkulu. Melalui analisis kebutuhan ini, peneliti memperoleh informasi mengenai beberapa permasalahan yang telah terjadi. (1) guru-guru telah menggunakan modul ajar kurikulum merdeka, namun hanya sedikit modul yang dirancang untuk meningkatkan literasi finansial siswa. (2) modul yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas sering kali menunjukkan bahwa model yang diterapkan cenderung kurang memecahkan masalah. (3) Banyak guru cenderung memilih jalur yang lebih mudah dengan mengandalkan metode "*copy-paste*" yaitu mengambil materi dari internet atau menggunakan modul ajar yang telah dibuat oleh guru-guru dari sekolah lain. Modul-modul ini kemudian hanya dijadikan sebagai alat administrasi yang bersifat teknis atau rutinitas semata, dan tidak mencerminkan upaya serius untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru-guru merasa terbebani dengan tugas administratif dan cenderung memilih opsi yang paling cepat dan mudah, yaitu menggunakan materi yang sudah ada tanpa mempertimbangkan keberlanjutan atau peningkatan kualitas pembelajaran. Akibatnya, pendekatan ini tidak mendorong pengembangan literasi finansial siswa, yang merupakan keterampilan penting untuk mengelola uang dengan bijak dan memahami konsep keuangan secara mendalam. Ketidaktersediaan modul ajar yang dirancang khusus untuk meningkatkan literasi finansial menunjukkan kebutuhan mendesak akan pengembangan materi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Modul ajar yang berkualitas haruslah dirancang dengan memperhatikan konten yang akurat dan mendalam tentang literasi finansial, serta disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa di kelas (Mulyasa, 2021). Nurdyansyah (2018) juga menyatakan bahan ajar mencakup segala yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti materi, metode pengajaran, batasan, dan cara evaluasi, yang disusun secara terstruktur dan menarik. Tujuannya adalah mencapai kompetensi yang diharapkan dengan efektif dan sistematis. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan lebih efektif, mengembangkan keterampilan keuangan yang diperlukan, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Analisis Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk memahami aktivitas dan karakteristik siswa yang sesuai dengan desain dan pengembangan modul ajar. Siswa yang menjadi objek observasi berada pada rentang usia 7-8 tahun, yang merupakan siswa kelas II SD. Tingkat pemahaman konsep literasi finansial siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah, karena sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam

mengikuti proses pembelajaran. Nanda et al (2023) menyatakan untuk membekali siswa dengan keterampilan mengelola keuangan, penting untuk memberikan pendidikan literasi keuangan sejak usia dini dengan pendekatan yang bijaksana. Daya serap siswa bervariasi, ada siswa dengan tingkat pemahaman tinggi, sedang, maupun rendah terhadap materi pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kendala dalam mengikuti pembelajaran, dan ada banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih sangat bergantung pada peran guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar.

Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang digunakan, yaitu Kurikulum merdeka. Hasil dari proses analisis ini adalah terdapat capaian pembelajaran Bahasa Indonesia elemen membaca dan memirsa yang sesuai untuk dikembangkan dalam meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar, Adapun tujuan pembelajaran : (1) siswa dapat menyebutkan 3 contoh jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan uang melalui tayangan *power point* dengan mandiri (C1), (2) siswa dapat menyebutkan 3 jenis-jenis kegiatan pengeluaran uang melalui tayangan *power point* dengan berlandaskan kritis (C1), (3) siswa dapat menjelaskan informasi dan pribahasa yang ada pada teks narasi melalui tayangan video dengan bernalar kritis (C2), (4) siswa dapat melengkapi kosakata baru dari teks Lanai dan Arai melalui tayangan video dengan bernalar kritis (C2), dan (5) Siswa dapat menemukan rima di dalam pantun “Menghemat uang” melalui pengamatan teks pantun dengan mandiri (C3).

Analisis Konsep

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap konsep-konsep yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara terstruktur konsep-konsep yang relevan yang akan dikembangkan dalam modul ajar. Melalui hasil analisis terhadap buku guru dan buku siswa, peneliti menentukan materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada Bab 6, yaitu Bijak Memakai Uang. Materi tersebut mencakup informasi mengenai mata uang Indonesia, berbagai cara mendapatkan uang, jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan uang, serta variasi kegiatan pengeluaran uang. Dengan pendekatan analitis ini, peneliti dapat merumuskan konsep-konsep yang relevan dan penting untuk disampaikan kepada siswa dalam modul ajar yang dikembangkan.

Analisis Tugas

Peneliti melakukan analisis terhadap tugas-tugas atau kompetensi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang perlu diperkembangkan selama pembelajaran berlangsung. Dalam Yanuarsari et al (2023) menyatakan kemampuan anak untuk mengelola uang dan pemahaman terhadap konsep keuangan adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penekanan pada pendidikan literasi keuangan menjadi topik yang relevan dan memerlukan perhatian yang serius. Analisis tugas ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan kolaborasi.

Peneliti mengidentifikasi beragam keterampilan yang harus diperoleh oleh siswa agar dapat memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan literasi finansial. Sejalan dengan pendapat Ita et al (2021) menyatakan bahwa upaya meningkatkan literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terfokus agar mencapai hasil yang maksimal. Analisis ini membantu peneliti dalam merinci dan merumuskan tugas-tugas yang relevan, sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan mempertimbangkan pengembangan keterampilan-keterampilan tersebut. Dengan cara ini, proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang lebih kaya dan berarti bagi siswa, membantu mereka mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk mengelola uang dengan bijak dan memahami konsep keuangan secara mendalam.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini memiliki tujuan untuk merancang modul ajar berbasis *Problem Based Learning (PBL)* yang akan dikembangkan, sehingga diperoleh draf awal modul ajar. Selain merancang modul ajar berbasis PBL tahap pertama (*draft 1*), dalam tahap ini, peneliti juga merancang instrumen penilaian yang akan digunakan. Modul ajar yang dirancang berbasis PBL ini memiliki fokus pada materi Bijak Memakai Uang. Sehingga kemampuan literasi keuangan sangat diperlukan bagi setiap individu agar dapat membuat keputusan keuangan yang cerdas (Apriliani, 2023). Dalam proses perancangan ini melibatkan beberapa langkah kegiatan, di antaranya adalah:

Merancang Integrasi Literasi Finansial

Pada tahap ini, peneliti merancang integrasi literasi finansial. Integrasi ini direncanakan pada komponen tujuan pembelajaran, model pembelajaran PBL, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan pemahaman siswa terkait materi bijak memakai uang dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, dan mengintegrasikan metode PBL ke dalam proses pembelajaran secara sinergis. Dengan merinci integrasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa modul ajar yang dikembangkan tidak hanya relevan dengan materi Bijak Memakai Uang, tetapi juga menggali potensi kolaboratif antara guru dan siswa. Integrasi ini memberikan landasan bagi perancangan modul ajar berbasis PBL yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa, serta memberikan panduan bagi pengembangan instrumen penilaian yang akurat dan relevan. Kafabih (2020) menyatakan Integrasi kurikulum, semangat guru, partisipasi komunitas, dan akses teknologi informasi menjadi poin kunci yang efektif untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan dapat tumbuh secara kontekstual pada anak-anak usia sekolah dasar dengan melibatkan peran orang tua dan guru (Krisdayanthi & Wijaya, 2023).

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti didasarkan pada pemahaman bermakna dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dengan ranah pengetahuan C1, C2 dan C3. Tujuan ini diintegrasikan dengan materi literasi finansial dengan menerapkan pendekatan *SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound)* dan *ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree)* pada setiap tujuan pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran merupakan proses penyusunan Silabus, RPP, dan Modul yang memenuhi kriteria SMART (Noto, 2014). Hal ini melibatkan perhatian terhadap kekhususan materi yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat kemampuan siswa (*Spesific*), pengukuran indikator yang terkait dengan pemilihan materi (*Measurable*), serta memastikan bahwa indikator yang terukur dapat dicapai dengan ketuntasan hasil yang terlihat dalam pencapaian akhir (*Achievable*). Selain itu, materi yang terukur perlu diarahkan oleh langkah-langkah yang realistis, termasuk kejelasan skenario dari awal hingga akhir proses pelaksanaan, dan penggunaan alat ukur yang jelas dan realistis (*Realistic*). Semua ini harus dicapai dalam batas waktu tertentu agar lebih efisien dan efektif daripada sebelumnya (*Time-bound*).

Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan modul ajar adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* terdiri dari lima langkah, yaitu (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Maryati, 2018). Kelebihan dari model *Problem Based Learning* adalah menciptakan pembelajaran yang bermakna. Siswa belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan (Novelni & Sukma, 2021). Peneliti memilih pendekatan saintifik-TPACK. Menurut Safitri et al (2021) Penerapan pendekatan TPACK dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan perilaku yang positif. Metode pembelajaran yang diimplementasikan meliputi diskusi, tanya jawab, penugasan, pengamatan, dan

demonstrasi. Septianti & Afiani (2020) menyatakan bahwa strategi pembelajaran disusun oleh guru dan diimplementasikan melalui metode pembelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Peneliti mengembangkan metode pembelajaran dengan menggabungkan literasi finansial siswa. Dalimunthe (2019) menyatakan menunjukkan signifikansi tulis-menulis, budaya literasi, dan kemampuan membaca, memberikan penegasan akan perlunya terus mendorong dan membimbing generasi muda, termasuk, untuk mengembangkan kebiasaan literasi. Proses ini melibatkan kolaborasi antara guru dan peserta didik yang terjadi pada tahap pembukaan, inti, dan penutup pembelajaran. dalam Fitriyani et al, (2020) menyatakan tujuan dari pembelajaran kolaboratif adalah memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang sering disebut sebagai pendekatan pusat siswa atau student-centered. Selama tahapan tersebut, kerjasama antara guru dan siswa diwujudkan melalui sejumlah kegiatan dan interaksi. Peneliti merancang langkah-langkah pembelajaran ini dengan mempertimbangkan muatan literasi finansial yang bertujuan untuk memastikan keterlibatan aktif siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya kerja kolaborasi menjadi krusial dalam menghadapi era globalisasi yang dipenuhi dengan tantangan dan persaingan bebas. Dengan cara ini, akan tercipta solidaritas yang kuat di antara peserta didik, memudahkan mereka untuk bersama-sama mengatasi berbagai masalah.

Merencanakan Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dirancang oleh peneliti melibatkan rumusan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta pemilihan media dan sumber belajar. Anshori (2018) menyatakan Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran tidak hanya memudahkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa di dalam dan di luar kelas, tetapi juga merupakan kebutuhan yang sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Teknologi menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inovatif, dan kontribusinya terhadap kelancaran proses belajar telah terbukti signifikan. Dalam pengembangan modul ajar, peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis TIK berupa presentasi *powerpoint* dan video pembelajaran dari sumber *YouTube*. Untuk mendukung penggunaan teknologi ini, peneliti menggunakan alat pendukung seperti laptop, proyektor atau LCD, dan *speaker*. Yaniawati et al (2017) menyatakan bahwa guru-guru mendapatkan manfaat dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang meliputi kemudahan dalam mengakses informasi, menyajikan serta menyampaikan materi pelajaran dengan lebih mudah, dan membantu siswa dalam pemahaman materi, sekaligus melatih kemandirian belajar siswa. Nuryana (2019) juga menyatakan kehadiran integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan tidak hanya memberikan dampak positif terhadap percepatan literasi komputer di masyarakat Indonesia, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam proses pendidikan.

Merencanakan Integrasi Keterampilan Belajar dan Keterampilan Abad 21

Peneliti merancang integrasi keterampilan belajar dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, yaitu keterampilan abad 21. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan 6C, yang mencakup *character, citizenship, creativity, collaboration, critical thinking, and communication*. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengakomodasi persyaratan pembelajaran abad ke-21 dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tuntutan pembelajaran karakter dan kompetensi (Darise, 2019). Soleh & Arifin (2021) menyatakan Berpikir kritis dapat terintegrasi dalam dimensi kehadiran kognitif, kreativitas menyatu dalam dimensi kehadiran sosial, sementara komunikasi dan kolaborasi terpadu dalam dimensi kehadiran pengajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang esensial untuk menghadapi tantangan dalam era modern ini.

Merancang integrasi elemen Profil Pelajar Pancasila

Peneliti merancang integrasi aspek-aspek dari Profil Pelajar Pancasila ke dalam modul pembelajaran dengan fokus pada pembentukan karakter mandiri dan kemampuan bernalar kritis. Dalam kegiatan Profil Pelajar Pancasila dimensi berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Guru dapat menggunakan media ini sebagai alat bantu untuk membantu peserta didik dalam pemahaman materi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Susanti & Darmansyah, 2023). Integrasi ini terdapat dalam tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam modul ajar berbasis PBL materi Bijak Memakai Uang. Dalam Istiningsih & Dharma (2021) menyatakan Dalam konteks kurikulum, proses pengintegrasian dapat dijalankan melalui empat langkah kunci: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan akhirnya, implementasi pada level sekolah, guru, orang tua, dan siswa.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Data Validasi Ahli

Tahap pengembangan adalah memperoleh revisi *draft* II modul ajar berbasis PBL berdasarkan masukan dari para ahli serta data respon yang diberikan oleh guru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi pengembangan instrumen penelitian, validasi oleh para ahli, serta penilaian respon dari para guru. Peneliti menyerahkan rancangan 1 serta instrumen penelitian kepada validator ahli materi dan bahasa. Para validator memberikan respon, komentar, saran, dan penilaian terhadap modul ajar yang telah disusun oleh peneliti. Proses validasi melibatkan penyerahan modul ajar beserta instrumen validasi. Analisis hasil validasi ahli digunakan untuk mengevaluasi kualitas produk modul ajar yang telah dikembangkan. Penilaian modul ajar oleh dua orang validator ini didasarkan pada lembar validasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Data uji validasi ahli dievaluasi melalui analisis komentar dan saran yang diberikan oleh para validator, dan data ini dianggap sebagai data kualitatif. Validitas produk modul ajar harus dipastikan sebelum disampaikan kepada guru sebagai pengguna. Validitas produk modul ajar diukur berdasarkan isi materi, bahasa dan kelengkapan komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar tersebut.

Tabel 1. Hasil Validasi Aspek Materi Tahap 1

Indikator	Nomor Butir Penilaian	Angka Aiken's V	Kriteria koefisien Aiken's V
Kesesuaian Capaian Pembelajaran (CP) dengan Indikator Kompetensi Pembelajaran (IPK)	1	0,83	Sangat Valid
Kesesuaian Indikator Kompetensi Pembelajaran (IPK) dengan Tujuan Pembelajaran	2	0,67	Valid
Kesesuaian materi (Bijak Memakai Uang) dengan indikator yang dikembangkan	3	0,67	Valid
Keakuratan fakta dengan teori konsep mendapatkan (<i>earn</i>), menabung (<i>save</i>), belanja (<i>spend</i>), dan menyumbang (<i>donate</i>).	4	0,83	Valid
Keakuratan gambar dan ilustrasi (Bijak Memakai Uang)	5	0,33	Kurang Valid
Keakuratan contoh dan definisi (Bijak Memakai Uang)	6	0,33	Kurang Valid
Kesuaian modul ajar dengan langkah-langkah model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	7	0,67	Valid
Modul ajar disajikan dengan materi pembelajaran secara runut dan sistematis	8	0,67	Valid
Konsep literasi finansial pada materi yang disajikan tidak menimbulkan penafsiran ganda	9	0,83	Sangat Valid

Keakuratan acuan pustaka	10	1	Sangat Valid
--------------------------	----	---	--------------

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan informasi bahwa pada hasil validasi pertama pada aspek materi terdapat dua indikator yang berada pada kategori “Kurang Valid”, lima indikator berada pada kategori “Valid”, dan tiga indikator berada pada kategori “Sangat Valid”. Dari semua indikator yang menjadi pedoman dalam penilaian validitas, didapat rata-rata angka Aiken’s V 0,68 dengan kriteria koefisien “Valid”. Untuk itu, proses validasi dilanjutkan pada tahap kedua.

Tabel 2. Hasil Validasi Aspek Materi Tahap 2

Indikator	Nomor Butir Penilaian	Angka Aiken’s V	Kriteria koefisien Aiken’s V
Kesesuaian Capaian Pembelajaran (CP) dengan Indikator Kompetensi Pembelajaran (IPK)	1	1	Sangat Valid
Kesesuaian Indikator Kompetensi Pembelajaran (IPK) dengan Tujuan Pembelajaran	2	1	Sangat Valid
Kesesuaian materi (Bijak Memakai Uang) dengan indikator yang dikembangkan	3	1	Sangat Valid
Keakuratan fakta dengan teori konsep mendapatkan (<i>earn</i>), menabung (<i>save</i>), belanja (<i>spend</i>), dan menyumbang (<i>donate</i>).	4	0.83	Sangat Valid
Keakuratan gambar dan ilustrasi (Bijak Memakai Uang)	5	0.67	Valid
Keakuratan contoh dan definisi (Bijak Memakai Uang)	6	0.83	Sangat Valid
Kesuaian modul ajar dengan langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL)	7	0.83	Sangat Valid
Modul ajar disajikan dengan materi pembelajaran secara runut dan sistematis	8	0,83	Sangat Valid
Konsep literasi finansial pada materi yang disajikan tidak menimbulkan penafsiran ganda	9	1	Sangat Valid
Keakuratan acuan pustaka	10	1	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan informasi bahwa pada hasil validasi kedua pada aspek materi satu indikator berada pada kategori “Valid”. Sembilan indikator berada pada kategori “Sangat Valid”. Dari semua indikator yang menjadi pedoman dalam penilaian validitas, didapat rata-rata angka Aiken’s V 0,90 dengan kriteria koefisien “Sangat Valid”.

Tabel 3. Hasil Validasi Aspek Bahasa Tahap 1

Indikator	Nomor Butir Penilaian	Angka Aiken’s V	Kriteria koefisien Aiken’s V
Kesesuaian informasi dengan substansi pesan	1	0,83	Sangat Valid
Ketepatan struktur kalimat	2	0,67	Valid
Kebakuan istilah-istilah dalam finansial	3	0.83	Sangat Valid
Konsistensi penggunaan simbol/ lambang	4	0,67	Valid
Penggunaan bahasa sesuai dengan EBI	5	0.33	Kurang Valid
Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	6	0.67	Valid
Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	7	0,67	Valid
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan	8	1	Valid

emosional peserta didik.			
Membantu mendefinisikan isi modul ajar	9	0,67	Valid
Memilih topik yang sempit dan spesifik serta memperhatikan sasaran, keinginan, dan kebutuhan	10	0.67	Valid

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan informasi bahwa pada hasil validasi pertama pada aspek bahasa terdapat satu indikator yang berada pada kategori “Kurang Valid”, tujuh indikator berada pada kategori “valid”, dan dua indikator berada pada kategori “Sangat Valid”. Dari semua indikator yang menjadi pedoman dalam penilaian validitas, didapat rata-rata angka Aiken’s V 0,76 dengan kriteria koefisien “Sedang”. Untuk itu, proses validasi dilanjutkan pada tahap kedua.

Tabel 4. Hasil Validasi Aspek Bahasa Tahap 2

Indikator	Nomor Butir Penilaian	Angka Aiken’s V	Kriteria koefisien Aiken’s V
Kesesuaian informasi dengan substansi pesan	1	1	Sangat Valid
Ketepatan struktur kalimat	2	0,83	Sangat Valid
Kebakuan istilah-istilah dalam finansial	3	1	Sangat Valid
Konsistensi penggunaan simbol/ lambang	4	0.83	Sangat Valid
Penggunaan bahasa sesuai dengan EBI	5	0.83	Sangat Valid
Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	6	1	Sangat Valid
Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	7	0.83	Sangat Valid
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	8	1	Sangat Valid
Membantu mendefinisikan isi modul ajar	9	0.83	Sangat Valid
Memilih topik yang sempit dan spesifik serta memperhatikan sasaran, keinginan, dan kebutuhan	10	0.83	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan informasi bahwa pada hasil validasi kedua pada aspek bahasa semua indikator berada pada kategori “Sangat Valid”. Dari semua indikator yang menjadi pedoman dalam penilaian validitas, didapat rata-rata angka Aiken’s V 0,89 dengan kriteria koefisien “Sangat Valid”.

Data Respon Guru

Setelah modul ajar mengalami revisi berdasarkan hasil validasi ahli yang disebut sebagai rancangan 2, langkah berikutnya adalah mendapatkan respon dari guru. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II dari SD Negeri 41 Kota Bengkulu dan SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Rancangan 2 diserahkan kepada guru bersama dengan angket respon guru yang digunakan untuk menilai modul tersebut. Proses evaluasi respon guru dilaksanakan di sekolah, dan hasil ringkasan dari respon guru disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Respon Guru

Modul Ajar	Aspek Kepraktisan		Rata-rata Persentase	Kategori
	Nomor	Responden		
Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Materi Bijak Memakai Uang	1	Guru 1	83.5%	Sangat Baik
	2	Guru 2	87%	Sangat Baik
	Skor rata-rata Persentase		85.25%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5 bahwa tingkat kepraktisan modul ajar berbasis *Problem Based Learning* dilihat dari angket respon guru 1 menunjukkan rata-rata persentase 83.5% dengan kategori sangat baik dan respon guru 2 menunjukkan rata-rata dengan persentase 87% dengan kategori sangat baik. Skor rata-rata persentase 85.25% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar berbasis *Problem Based Learning* materi bijak memakai uang yang dikembangkan sudah dapat digunakan.

4. Tahap Penyebarluasan (*Disseminate*)

Peneliti melakukan tahap penyebarluasan modul ajar berbasis *Problem Based Learning (PBL)* mengenai literasi finansial di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. Rahayu et al (2022) menyatakan bahwa Pendidikan abad ke-21 berfokus pada pengembangan serta pemberdayaan potensi maksimal peserta didik, dengan niat membentuk karakter yang lebih unggul. Maka dalam proses ini, peneliti menyusun versi final modul ajar setelah mempertimbangkan hasil validasi, saran perbaikan, dan revisi yang diperlukan. Rencana penyebarluasan ditetapkan dengan target yang ditunjukkan yaitu kepada guru kelas II di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. Peneliti mengadakan pertemuan dan diskusi dengan guru-guru kelas II di sekolah tersebut untuk memperkenalkan modul ajar PBL materi Bijak Memakai Uang pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Dalam kesempatan ini juga peneliti menjelaskan manfaat penggunaan modul ini dalam meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa. Kegiatan diakhiri dengan penyerahan produk dokumen modul ajar kepada guru. Melalui langkah-langkah ini, penyebarluasan modul ajar PBL materi Bijak Memakai Uang berhasil mencapai target yang relevan dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan finansial siswa.

Implikasi dari penelitian ini bahwa penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya berfokus pada pengembangan modul ajar berbasis *Problem Based Learning* mengenai literasi finansial, tetapi juga menitikberatkan pada tahap penyebarluasannya di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. Dengan melibatkan guru kelas II sebagai target utama, peneliti berhasil memperkenalkan dan menyampaikan manfaat modul ajar tersebut dalam meningkatkan literasi finansial siswa. Seperti yang dikatakan Kartini et al (2022) tujuan dari literasi finansial adalah memberikan pendidikan agar mampu mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka. Langkah-langkah konkrit seperti pertemuan, diskusi, dan penyerahan modul langsung ke guru memberikan dampak positif dengan mencapai target yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki implikasi pada pengembangan modul, tetapi juga pada implementasinya di lingkungan pembelajaran, memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan finansial siswa di SD Negeri 44 Kota Bengkulu.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan modul ajar berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar. Melalui 4 tahap pengembangan, yaitu (1) pendefinisian, (2) perancangan, (3) pengembangan, dan (4) penyebarluasan. Modul ajar ini dirancang dengan metode yang melibatkan analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis kurikulum, analisis konsep, dan analisis tugas di Kelas II SD. Hasil validasi aspek materi dan bahasa menunjukkan tingkat kevalidan yang tinggi pada aspek materi dengan rata-rata Aiken's V mencapai 0,90 (Sangat Valid) dan aspek bahasa dengan rata-rata Aiken's V mencapai 0,89 (Sangat Valid). Respon guru terhadap modul ajar mencapai rata-rata persentase 85,25% (Sangat Baik). Penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar berbasis *Problem Based Learning* dapat efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar. Saran dari penelitian ini meliputi perbaikan gambar pendukung materi dan penyederhanaan isi materi, sebaiknya untuk menggunakan gambar konkret atau animasi yang lebih relevan serta mencari materi dari berbagai sumber agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua yang telah memberikan dukungan untuk kelancaran pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada SD Negeri 44 Kota Bengkulu yang telah secara aktif terlibat dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (Lms). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79.
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 2(1).
- Apriliani, R. (2023). Urgensi Keterampilan Literasi Keuangan Sejak Dini: Analisis Kendala Dan Prospek. *In Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 1(1), 1–16.
- Arafah, H., & Sihes, A. J. Bin. (2015). Competencies For The Classroom Instructional Designer. *International Journal Of Secondary Education*, 3(2), 16–20.
- Ariffiando, N. F., Susanti, A., Azaria, F. Y., & Darmansyah, A. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Pesisir Bengkulu Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jpgsd: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.33369/Pgsd.16.1.1-14>
- Arifin, S., Haruna, M. J., & Mursalim, M. (2022). Indonesian Teachers Manage Their Lesson Plans In Learning Prose. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 17(1), 18–30. <https://doi.org/10.18844/Cjes.V17i1.6650>
- Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. (2022). Sastra Anak Berbasis Ecopreneuership Sebagai Muatan Pembelajaran Literasi Finansial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 722–737. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/Jcp.V8i2.2569>
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24.
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Pada Era New Normal Covid-19 Dan Era Society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164–180.
- Dalimunthe, M. (2019). Pengelolaan Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sabilarrsyad*, 1v, 1, 104–112.
- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 13(2), 41–53.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (Pbl): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Devirita, F., Neviyarni, N., & Daharnis, D. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 469–478. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i2.680>
- Dikdasmen, D. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Fitriasari, N. S., Apriansyah, M. R., & Antika, R. N. (2020). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1). <https://doi.org/10.35585/inspir.V10i1.2564>

- 3643 *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar – Ady Darmansyah, Atika Susanti, Afar Azis Rahman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6349>
- Hidayah, N., & Sunhaji. (2022). Efikasi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Workshop Di Smp Negeri 2 Banyumas. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 45–60.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebudayaan*, 16(1), 25–42.
- Ita, I. R., Avonita, O. L., Tsalmima, U. M., Nisa, L., & Putri, B. (2021). Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini. *Abdi Psikonomi*, 143–150. <https://doi.org/10.23917/Psikonomi.V2i3.349>
- Jannah, F., Irtifa'fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Kafabih, A. (2020). Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion Di Indonesia. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.19105/Mubtadi.V2i1.3607>
- Kartini, A., Asmaniah, Z., & Julianti, E. (2022). Pendidikan Literasi Finansial: Dampak Dan Manfaat (Sebuah Kajian Literatur Review). *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(3). <https://doi.org/10.24114/Kjb.V11i3.38814>
- Khoirudin, A., Khoiri, N., Fahreza, R. B., & Nisa, I. F. (2023). Manajemen Sekolah Di Era Society 5.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Produktivitas Sumber Daya Manusia. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 222–240.
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319–326. <https://doi.org/10.29407/Jsp.V6i2.276>
- Lailiyah, I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Di Smp Negeri 1 Jember Tahun 2019. *Heritage*, 2(1), 51–69.
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Journal Of Community Dedication*, 3(1), 88–97.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model *Problem Based Learning (Pbl)* Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.29300/Mjppm.V11i2.7952.G4282>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Nanda, H. F., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Penggunaan Media Interaktif Siku (Sikapi Uangmu). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 39–46. <https://doi.org/10.21067/Jip.V13i1.7850>
- Noto, M. . (2014). Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Smart (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, And Time-Bound*). *Nfinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika Stkip Siliwangi Bandung*, 3(1), 18–32. <https://doi.org/10.22460/Infinity.V3i1.P18-32>
- Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal Of Basic Education Studies*, 4(1), 3869–3888.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun*, 19(1), 75. <https://doi.org/10.30587/Tamaddun.V0i0.818>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Otoritas Jasa Keuangan. In *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor* (Vol. 65).
- Özdemir, B. (2022). Financial Literacy In Education Process: Literature Study. *The Universal Academic*

- 3644 *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar – Ady Darmansyah, Atika Susanti, Afar Azis Rahman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6349>
- Research Journal*, 4(2), 64–70. <https://doi.org/https://Dergipark.Org.Tr/Tr/Download/Article-File/1905216>
- Permata, B., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2017). Bahan Ajar Berbasis Cerita Untuk Menanamkan Literasi Ekonomi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(3), 356–362.
- Putra, R. D. O., Rusmawa, & Suyatini, M. M. (2022). Pengaruh Problem Based Learning Berbantu Media Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 1711–1717.
- Rahayu, N. K. S., & Suarnadi, D. K. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Bermuatan Nilai Karakter Bangsa Terhadap Sikap Demokrasi Siswa Di Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 71–80.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Safitri, J., Sugiharta, R., & Rachma, K. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Pendekatan Tpack. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 4.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta Lpm*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Soleh, A. R., & Arifin, Z. (2021). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Konsep Community Of Inquiry. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 473–490. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.995>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sulistiyowati, L. (2020). Model Pembelajaran Literasi Keuangan Melalui Pendekatan Problem Based Learning. *Jurnal Akrab! Volume Xi Edisi*.
- Suprananto, S., & Hikamudin, E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Literasi Finansial Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(3), 897. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1369>
- Susanti, A., & Dalifa, D. (2022). Pendampingan Penerapan Literasi Budaya Dan Kewargaan Berbasis Gls Untuk Mengembangkan *Civic Engagement* Siswa Di Sdn 88 Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 11(2), 147–160.
- Susanti, A., & Darmansyah, A. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Di Sd Negeri 44 Kota Bengkulu. *Edubase: Journal Of Basic Education*, 4(2), 201–2011. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.1027>
- Susanti, A., Yuliantini, N., Lorenza, S., Kurniasari, H., & Darmansyah, A. (2023). Pelatihan Pengembangan Lkpd Menggunakan Aplikasi Wizer. Me Berbasis Model Assure Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Guru Sekolah Dasar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1152–1165.

- 3645 *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar – Ady Darmansyah, Atika Susanti, Afar Azis Rahman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6349>
- Untayana, J. R., & Harta, I. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Limit Berbasis Pendekatan Saintifik Berorientasi Prestasi Belajar Dan Kemampuan Komunikasi Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 45–54.
- Wildova, R. (2014). Initial Reading Literacy Development In Current Primary School Practice. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 159, 334–339.
- Yaniawati, P., Supianti, I., & Sari, N. (2017). *Kualitas Workshop E-Learning Untuk Guru Matematika Di Bandung*. Universitas Pasundan.
- Yanuarsari, R., Lisnawati, & Latifah, E.D. (2023). Manajemen Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud)*, 3(3), 01–10.
<https://doi.org/10.55606/Jurdikbud.V3i3.2359>